

# HAK DAN KEWAJIBAN ANAK TUHAN



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

## KATA PENGANTAR

Sebagai orang Kristen, kita adalah anak Tuhan. Namun walaupun kita menyebut diri kita anak Tuhan dan menyebut Tuhan, Bapa, seringkali kita hanya menganggap bahwa “anak Tuhan” dan “Bapa” adalah sekedar “istilah” bukan sebagai “status”. Anggapan yang demikian itulah yang pada umumnya menjadi penyebab mengapa **kita kurang menyadari bahwa kita memiliki status sebagai anak Tuhan.**

Kurangnya atau bahkan tidak adanya kesadaran akan status sebagai anak Tuhan dapat menyebabkan seseorang tidak sadar akan anugerah yang sedemikian besar yang ia miliki sehingga menyebabkan ia dengan sangat mudah dan ringan melepaskan status tersebut. Demikian juga kurangnya kesadaran akan status bahwa dirinya adalah seorang yang berstatus sebagai anak Tuhan menyebabkan ia tidak atau kurang memikirkan tentang apakah hak dan kewajibannya.

Buku tipis ini akan menjelaskan mulai dari bagaimana kita memperoleh status sebagai anak Tuhan, kemudian dilanjutkan dengan hak-hak yang kita peroleh sebagai anak Tuhan dan juga kewajiban-kewajiban yang harus kita lakukan sebagai anak Tuhan.

Kita akan tercengang begitu kita tahu betapa luar biasa hak-hak yang Tuhan berikan kepada kita sebagai anak-anak-Nya. Oleh karena itu mari kita pelajari bersama topik yang sangat penting ini seraya mengucap syukur kepada Bapa di sorga karena kemurahan-Nya yang memberikan kita kesempatan untuk mengerti akan hal ini.

*1Korintus 2:10 Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.*

*Soli Deo Gloria,*

Penulis

# HAK DAN KEWAJIBAN ANAK TUHAN

## MENJADI ANAK TUHAN

Begitu kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, maka kita akan diselamatkan seperti tercatat antara lain di Roma 10:9:

*“Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.”*

Seperti yang tercatat di ayat ini bahwa keyakinan tersebut harus keluar dari mulut kita, maka biasanya keyakinan kita atau bagaimana kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita itu kita ucapkan dalam bentuk doa, yaitu sebuah **doa penerimaan atau pengakuan**. Dan berikut adalah sebuah contoh doa bagaimana kita mengakui dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita.

*Tuhan Yesus, aku datang kepada-Mu. Aku mengaku bahwa aku adalah orang berdosa yang seharusnya dihukum. Tapi saat ini aku percaya bahwa Engkau telah mati untuk*

*menyelamatkan orang berdosa. Masuklah ke dalam hatiku sebagai Tuhan dan Juruselamatku secara pribadi. Ampunilah semua dosaku dan tuliskanlah namaku dalam kitab kehidupan sehingga aku memperoleh hidup yang kekal. Aku percaya bahwa mulai saat ini aku sudah mempunyai jaminan keselamatan di dalam Kerajaan Sorga. Di dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa dan bersyukur. Haleluya, amin.*

Ini hanya sebuah contoh saja dan tidak selalu harus sama, namun intinya tidak berubah.

### **Makna Baptisan**

Dan kemudian dalam proses berikutnya sesuai dengan Amanat Agung, yang tercatat di Matius 28:19,20:

*“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”*

Kemudian pengakuan kita dilanjutkan dengan pembaptisan, di mana dalam sakramen ini kita menyatakan iman kita sebagai pengikut Kristus, sebagai anak Tuhan di hadapan saksi, berupa hamba Tuhan atau Jemaat atau keduanya.

## Baptis Selam dan Baptis Percik

Secara umum ada 2 jenis baptisan. Ada baptis percik dan baptis selam. Kata membaptis berarti “membenamkan”, kata itu berasal dari kata Yunani *baptizo* dan berarti, “mencelupkan, merendam ... mencuci” (Bauer, Arndt, Gingrich, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 1952, hlm. 131).

Penulis secara pribadi lebih meyakini bahwa baptis selam lebih tepat karena selain arti kata membaptis di atas, Tuhan Yesus juga dibaptis secara selam seperti tercatat di Matius 3:16 yang mengatakan:

*“Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya,”*

Kata *“keluar dari air”* artinya ketika dibaptis Tuhan Yesus berada di dalam air. Jika Tuhan Yesus dibaptis percik, maka Ia berada di tempat yang kering yang tidak ada air.

Begitu juga dengan sida-sida dari Etiopia seperti yang kita baca dalam Kisah Para Rasul 8:36,38:

*“36 Mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu: "Lihat, di situ ada air; apakah halangannya, jika aku dibaptis?"*

*38 Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia.”*

Hal ini menunjukkan bahwa sida-sida ini pun dibaptis dengan cara selam. Karena jika dibaptis percik maka tidak perlu mereka mencari tempat yang banyak air karena mereka pasti membawa air untuk mereka minum dalam perjalanan mereka.

Demikian juga Yohanes 3:23 menyatakan bahwa tempat di mana Yohanes Pembaptis membaptis berada di tempat yang banyak airnya: *“Akan tetapi Yohanes pun membaptis juga di Ainon, dekat Salim, sebab di situ banyak air, dan orang-orang datang ke situ untuk dibaptis.”*

### **Mati dan Bangkit Kembali**

Baptis selam melambangkan mati dan bangkit bersama dengan Kristus, seperti tercatat dalam Roma 6:4:

*“Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.”*

Itu sebabnya dalam prosesi baptisan selam, mereka yang dibaptis akan dibenamkan sampai seluruh tubuhnya tertutup air, yang melambangkan kematian, kemudian mereka diberdirikan

lagi, yang **melambangkan kebangkitan dalam kehidupan yang baru.**

Memang beberapa hamba Tuhan menganggap bahwa baptis hanyalah sekadar suatu performa. Namun jika itu satu performa pun, penulis tetap ingin melakukan yang sesuai dengan yang penulis yakini, karena jelas **dibaptis merupakan salah satu Amanat Agung Tuhan Yesus sehingga wajib dijalankan dengan benar.** Penulis sendiri dibaptis selam, tapi ada anak dan memantu yang telah dibaptis percik, tapi kemudian penulis meminta seorang hamba Tuhan lain untuk membaptis ulang secara selam.

### **Ya Abba, ya Bapa**

Selanjutnya di Roma 8:15 dikatakan,

*“Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah **menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah.** Oleh Roh itu kita berseru: **"ya Abba, ya Bapa!"**”*

Ayat di atas dengan jelas mengatakan, begitu kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, **kita diselamatkan,** dan Tuhan memberi kita Roh yang **menjadikan kita anak Allah** dan oleh Roh itu kita **berseru, “Ya, Abba, ya Bapa.”**



## **Makna Abba dalam Bahasa Aram**

Kata *Abba* ialah sebuah kata yang berasal dari bahasa Aram, bahasa yang digunakan oleh Tuhan Yesus sendiri dan sering dipakai dalam komunitas Kristen purba. Kata *Abba* adalah sebuah kata yang digunakan oleh anak-anak untuk memanggil ayah mereka, seperti “Papa” pada masa kini. Kata *Abba* ini diucapkan oleh Tuhan Yesus dan Rasul Paulus sebagai istilah intim untuk menggambarkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan. Demikianlah kata *Abba* mengekspresikan hubungan kita dengan Allah. Sebagai orang Kristen kita sering menyebut Bapa pada Allah hanya sebagai “kata” karena tidak dibarengi dengan rasa hormat dan ketaatan terhadap Dia.

Selain itu kita sering meremehkan kata Bapa yang hanya sekali diucapkan oleh Tuhan Yesus (Markus 14:36) dan dua kali oleh Rasul Paulus (Roma 8:15 dan Galatia 4:6) dalam Perjanjian Baru. Namun di dalam ucapan Tuhan Yesus kita merasakan intensitas keintiman Tuhan Yesus yang menyebut “*Abba*” kepada Bapa-Nya.

Dengan status kita yang baru sebagai anak Tuhan, maka kita memperoleh hak-hak istimewa dan kewajiban yang menyertainya.

Karena itu kita perlu mempelajari hak dan kewajiban seorang anak Tuhan dan kita akan mulai dari hak-haknya terlebih dahulu.

## HAK-HAK ANAK TUHAN

Banyak orang Kristen yang acuh tak acuh terhadap kehidupan kekristenannya, hal ini bisa disebabkan karena mereka tidak mengetahui hak-hak luar biasa yang telah diberikan Allah kepada mereka selaku anak-anak-Nya. Oleh karena itu mari kita pelajari hak-hak utama yang kita peroleh sebagai anak Tuhan.

### 1. Menerima Roh Kudus

*“2Kor 1:21 Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah mengurapi, 22 memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang **memberikan Roh Kudus** di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.”*

Jadi begitu kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, pada saat itu juga kita menerima Roh Kudus di dalam hati kita yang akan memimpin hidup kita seperti yang dikatakan di Roma 8:14,

*“Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.”*

Jadi semua anak Allah dipimpin Roh Allah. Dan dibawah ini akan disampaikan beberapa pimpinan dan pertolongan yang diberikan Roh Allah pada anak-anak Allah:

*“Roma 8:26 Demikian juga **Roh** membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi **Roh** sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan.”*

Ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, kita belum bisa berdoa, tapi Roh Kudus akan membantu kita bagaimana seharusnya kita berdoa, bahkan Ia sendiri akan berdoa untuk kita kepada Allah.

*“1Korintus 2:10 Karena kepada kita **Allah** telah menyatakannya oleh **Roh**, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.”*

Ketika kita menjadi anak Tuhan, Allah ingin kita mengenal diri-Nya, oleh karena itu Allah memberikan Roh Kudus yang akan menyatakan kepada kita sehingga kita bisa mengenal Allah bahkan sampai hal-hal yang tersembunyi tentang diri Allah.

*“Kisah Para Rasul 1:8 Tetapi kamu akan **menerima kuasa**, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di*

*Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Roh Kudus akan memberikan kita kuasa. Kuasa apa? Pertama adalah kuasa untuk menolak dosa, sehingga tidak tepat pernyataan orang-orang yang berpendapat bahwa karena mereka baru bertobat atau lemah imannya maka mereka tidak mempunyai kuasa untuk menolak dosa.

Kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus menjelaskan dalam Roma 6 bahwa begitu kita diselamatkan, manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, dan kita dibangkitkan dengan tubuh baru untuk menghasilkan buah-buah Roh yang membawa kita kepada hidup yang kudus.

Selain itu kita juga diberi kuasa untuk mengusir sakit penyakit, roh-roh jahat bahkan mengusir setan dalam nama Tuhan Yesus. Demikian juga kita diberi kuasa untuk memohonkan berkat bagi keluarga kita maupun orang lain.

*"2Timotius 1:7 Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban."*

Jadi Roh Kudus akan memberikan kita kekuatan, memampukan kita memiliki kasih dan memampukan kita untuk hidup dengan tertib.

*“Yohanes 14:26 tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan **mengajarkan** segala sesuatu kepadamu dan akan **mengingat** kamu akan **semua yang telah Kukatakan kepadamu.**”*

Salah satu gelar Roh Kudus adalah *paraklete*, kata Inggris ini dalam teologi Kristen ditransliterasikan dari kata benda Yunani *parakletos* yang berarti pemberi semangat, penasihat, penolong, penghibur. Oleh karena itu jika kita peka dan bersedia mengikuti suara Roh Kudus yang ada di hati kita, maka Ia akan mengendalikan hidup kita, mengajar kita, mengingatkan kita dan mendorong kita untuk melakukan Firman Tuhan.

*“Yohanes 14:16 Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya **Ia menyertai kamu selama-lamanya,**”*

Roh Kudus akan menyertai kita selamanya, oleh karena itu kita tidak perlu takut menjalani hidup ini, bahkan menghadapi masa aniaya di akhir zaman sekali pun karena kita selalu

ditemani oleh Pribadi yang siap menolong, menghibur, menasehati dan memberi kita kekuatan.

## 2. Kita boleh Memanggil Bapa pada Tuhan

*“Galatia 4:6 Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: **“ya Abba, ya Bapa!”**”*

Penulis mengenal ada sebuah keluarga yang salah satu anaknya **dianggap** anak diangkat oleh seorang pejabat dan mereka sangat bangga dan sangat senang. Kita ini bukan diangkat anak, tapi kita diakui sebagai seorang anak kandung oleh Allah Pencipta langit dan bumi, Raja segala raja.

Jika kita lihat sejarah dari semua agama yang pernah ada sampai saat ini, tidak ada satu agama pun di mana Tuhan/Ilah/dewa agama tersebut mengizinkan penganutnya untuk memanggil dirinya Bapa. Tidak ada satu pun! Bahkan kalau kita mempelajari bangsa Israel yang merupakan umat pilihan Allah sekali pun, Tuhan tidak mengizinkan dan tidak memberi hak kepada mereka untuk memanggil dirinya Bapa. Bahkan di Keluaran 20:7 dikatakan,

*“Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.”*

Ayat ini bukan hanya melarang memanggil nama Bapa, menyebut nama TUHAN\* saja, tidak boleh sembarangan. Itu sebabnya sampai hari ini, bangsa Israel tidak berani menyebut nama TUHAN. Jadi kalau misalnya di Taurat ada ayat yang ada kata TUHAN, maka bangsa Israel akan mengganti kata TUHAN di ayat tersebut dengan kata “Adonai”, yang artinya Tuan atau Tuanku ketika mereka membaca ayat tersebut karena mereka takut menyebut TUHAN dengan tidak tepat baik secara ucapan, situasi, sikap, posisi dan sebagainya sehingga mereka bersalah karena dianggap menyebut nama TUHAN dengan sembarangan.

- 
- *Dalam Alkitab LAI nama Allah menggunakan kata “TUHAN” (semua huruf kapital) sebagai terjemahan dari kata “YHWH” / dalam bahasa Ibrani “יהוה”, – Dilafalkan: Yahweh / Yehovah, sedangkan “Tuhan”, untuk terjemahan “אֱלֹהִים” / Elohim yaitu sebutan-Nya .*

Menurut penulis, kita pun sama, meskipun kita diizinkan memanggil “Bapa” kepada Tuhan, tetap kita tidak boleh menyebut “TUHAN” sembarangan. Kadang ada orang yang terbiasa berseru, Ya, TUHAN! Ya, TUHAN! Menurut penulis

seharusnya tidak boleh demikian, karena ayat di Keluaran 20:7 tetap berlaku dan tidak dikecualikan bagi anak-anak Tuhan.

Bahkan di Perjanjian Baru ayat tersebut lebih dipertegas lagi dalam Doa Bapa Kami.

Di Doa Bapa Kami (Mat. 6:9) pada awalnya dikatakan,

*“Bapa kami yang di sorga, **Dikuduskanlah nama-Mu,**”*

Pengertian, *“dikuduskanlah nama-Mu”* berarti nama Allah yaitu “TUHAN” harus diperlakukan secara kudus. Nama Tuhan tidak boleh sembarangan disebutkan, seolah-olah TUHAN itu kata yang sekadarnya sehingga terkesan seolah-olah murahan, karena kita boleh menyebut dan perlakukan secara asal-asalan.

Selanjutnya Matius 12:36 mengatakan,

*“Tetapi Aku berkata kepadamu: **Setiap kata sia-sia** yang diucapkan orang harus **dipertanggungjawabkannya** pada hari penghakiman.”*

Jadi jika kita sembarangan mengucapkan kata, bukan hanya kata TUHAN, tapi kata-kata yang lain pun, maka kita harus pertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. Mungkin untuk lebih jelasnya bisa dibaca kembali buku, *“**Berbicara**”*.

### **3. Kita Diizinkan Masuk Sorga**



Mungkin beberapa sudah mengetahui bahwa penulis diberi kesempatan selama 20 tahun untuk mempelajari kelima agama yang ada. Penulis sejak kecil sudah ke gereja dan dibaptis di usia belasan tahun. Pada tahun 1980 ketika penulis kuliah di tahun pertama, ada mata kuliah Ilmu Perbandingan Agama yang kemudian menyadarkan penulis bahwa agama itu bukan hanya Kristen, tetapi ada juga 4 agama lain, ada Katolik, Hindu, Budha, dan Islam. Dan penulis ingin mempelajari yang mana yang benar. Ketika penulis menyaksikan atau menyampaikan hal tersebut, terkadang ada beberapa orang yang bertanya, *“Apa yang Anda temukan selama 20 tahun itu sehingga Anda akhirnya memilih kekristenan?”* Menjawab hal tersebut penulis bisa menjelaskannya secara panjang lebar atau sedang, tapi juga bisa secara sederhana saja kalau waktunya sempit.

Jika secara sederhana, biasanya penulis mulai dengan menjelaskan apa agama itu. Agama minimal berkaitan dengan 2 hal, yang pertama ialah bahwa **agama adalah perihal hubungan manusia dengan Allah**. Jika hubungan manusia dengan manusia, itu ilmu sosial, ilmu hukum, etika dan lainnya. Jika hubungan manusia dengan alam semesta, dengan perbintangan, itu mungkin astronomi atau astrologi dan seterusnya. Agama berkaitan hubungan antara Allah dan manusia. Dan yang **kedua ialah cara masuk ke sorga**, karena kelima agama ini semuanya menyakini ada kehidupan setelah kematian. Dan di kehidupan setelah kematian ini, ada yang

masuk sorga dan ada yang masuk neraka dimana tiap agama memiliki istilah dan cara tersendiri untuk masuk sorga maupun neraka.

Kemudian penulis mengajukan pertanyaan pada si penanya, “Bapa pasti kan punya rumah? Apakah Bapa mengizinkan setiap orang siapa saja untuk masuk ke rumah Bapa dan tinggal di dalamnya? Jawabannya tentu tidak. Jadi, siapa yang diizinkan? “Anak istri saya, keluarga saya, itu boleh”. Sorga itu apa? **Sorga adalah rumahnya Tuhan.** Jadi siapa yang diizinkan masuk? **Ya, anak-anak-Nya.**

Kemudian penulis bertanya lagi pada mereka. “Jika Bapa melihat ada anak-anak yang sifatnya baik, apakah mereka ini akan Bapa izinkan untuk masuk dan tinggal di rumah Bapa? Jawabnya, “Tidak diizinkan.” Mengapa tidak diijinkan walaupun mereka baik? Jawabnya adalah **karena mereka bukan anak-anak kita.** Itu sebabnya mengapa mereka yang berusaha berbuat baik juga tidak bisa masuk Kerajaan Sorga, karena **status mereka bukan anak Tuhan.**

Di Alkitab dengan jelas disampaikan di 2 Korintus 5:1,

*“Karena kami tahu, bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia.”*

Jadi ayat ini menjelaskan jika nanti tempat kediaman kita di bumi dibongkar atau ketika kita meninggal, maka Allah telah menyediakan tempat bagi roh kita atau tubuh kebangkitan kita untuk berdiam di sorga.

Selanjutnya dalam Yohanes 14:2,3 disampaikan

*“2 Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.”*

Karena kita anak, maka Allah sebagai Pemilik sorga telah menyediakan tempat-tempat bagi kita.

Yang kemudian dilanjutkan,

*“3 Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.”*

Ayat ini menjelaskan bahwa kelak Tuhan Yesus akan menjemput kita baik melalui kedatangan-Nya yang kedua kali atau ketika kita mati meninggalkan dunia ini. Itu sebabnya orang Kristen yang meninggal dunia dikatakan sebagai **“Telah kembali ke rumah Bapa di sorga”**, karena kita meninggalkan dunia ini untuk pergi ke rumah yang telah disediakan Allah bagi kita di sorga.

## 4. Janji Pemeliharaan Tuhan di Dunia

Di 1 Petrus 1:3-5 dijelaskan,

*“3 Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan,*

*4 untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu.”*

Jadi ayat 3-4 menjelaskan mengenai proses kita diselamatkan melalui Yesus Kristus dan bahwa ketika kita meninggal nanti, maka bagi kita sudah disediakan tempat di sorga.

Namun di ayat 5 dikatakan,

*“Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir.”*

Ayat ini dimulai dengan *“Yaitu kamu,”*. Siapa yang dimaksud dengan *“kamu”* di sini? Kamu di ayat tersebut adalah mereka-mereka yang dijelaskan di ayat 3-4 sebelumnya yaitu kita yang sudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat - kita yang telah disediakan tempat di sorga. Walaupun kepada kita sudah disediakan tempat di sorga, namun saat ini kita masih

berada di dunia dan saat ini kita masih menantikan kehidupan di sorga itu yang baru bisa kita nikmati setelah kita meninggalkan dunia, yang dijelaskan dengan frasa "*kamu menantikan keselamatan*". Namun demikian, sebagai anak-anak Tuhan, Ia akan memelihara kita di dunia ini dengan kekuatan-Nya.

Untuk lebih jelasnya silakan dibaca kembali buku "**Janji Pemeliharaan Tuhan**".

## 5. Menjadi Sasaran Kasih Tuhan

Di Roma 8:30-32 dijelaskan,

*"30 Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.*

*31 Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?*

*32 Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?"*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah rela mengorbankan Anak-Nya sendiri demi menyelamatkan kita orang-orang berdosa. Dan jika Allah rela mengorbankan Anak-Nya sendiri, masakan Allah tidak bersedia melakukan hal-hal lain yang jauh lebih sederhana untuk kita anak-anak tebusan-Nya. Bahkan keinginan Tuhan bagi kita bukan hanya mengaruniakan segala sesuatu, tetapi Tuhan sangat ingin agar kita dimuliakan.

Saat ini ada beberapa hamba Tuhan yang mengatakan bahwa sesudah kita ditebus oleh pengorbanan Kristus, maka kita harus melayani Dia sebagai ucapan syukur kita. Tidak salah untuk melayani, namun jika kita berpendapat bahwa kita ditebus agar kita menjadi pelayan Tuhan, maka kita mungkin sedang menyakiti hati Tuhan, karena kita berpendapat bahwa Tuhan menebus kita bukan karena Ia mengasihi kita, tapi agar Tuhan bisa memiliki banyak pelayan. Sebenarnya Tuhan menebus kita dan menjadikan kita anak-anak-Nya bukan supaya Ia bisa memiliki lebih banyak pelayan atau hamba karena Tuhan telah memiliki berlaksa-laksa malaikat sebagai pelayan-Nya, **tetapi agar kita menjadi sasaran kasih Tuhan.**

Penulis yakin kita sebagai orangtua juga ketika kita ingin punya anak dan ketika pada akhirnya kita memperoleh anak, maka kita tidak memiliki rencana untuk membuat anak-anak kita menjadi pelayan atau hamba kita, tetapi supaya anak-anak kita dapat menjadi sasaran dari kasih kita. Sebab kalau tujuan kita

agar anak-anak kita menjadi pembantu kita, cukup menyekolahkan mereka sampai lulus SD. Tidak perlu kita menyekolahkan mereka sedemikian tinggi, bahkan memberikan fasilitas yang luar biasa dan segala macam kenyamanan. Untuk lebih jelasnya, silakan membaca kembali buku "***Menjadi Anak Tuhan atau Pelayan Tuhan***".

## **6. Membantu Kesulitan Kita**

Tuhan mengerti bahwa ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, kita ini masih hidup di dunia, tidak langsung ke sorga. Tuhan menjanjikan bahwa Ia akan memelihara kita, tapi Ia juga mengerti bahwa selama kita menjalani kehidupan di dunia ini banyak persoalan dan kesulitan yang harus kita hadapi. Tapi Tuhan dengan jelas mengatakan dalam Matius 11:28,

*"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu."*

Tuhan sangat ingin membantu kita karena itu dipakai kata "***Marilah***". Ia ingin kita segera menghampiri Tuhan begitu kita menghadapi kesulitan karena Ia ingin segera membantu kita menyelesaikan segala masalah kita sehingga kita terbebas dari masalah tersebut.

Ketika membahas topik ini, seringkali ada beberapa yang merasa, *“Mengapa Pak saya koq sudah berdoa, sudah melakukan segala upaya, tapi rasanya saya tidak mendapatkan pertolongan.”* Mungkin salah satu jawabannya berkaitan dengan ayat di Markus 11:24:

*“Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, **percayalah bahwa kamu telah menerimanya**, maka hal itu akan diberikan kepadamu.”*

Jadi, salah satu kunci agar doa kita dijawab ialah bahwa **kita percaya bahwa kita telah menerimanya**. Artinya kalau kita meminta sesuatu, kita percaya bahwa Tuhan sudah menyiapkan bagi kita sehingga kita tinggal menunggu dan tidak memintaminta lagi ke pihak lain, karena permintaan kita sudah dikabulkan Tuhan. Dari pengalaman penulis berkaitan dengan ayat ini, dimana dalam beberapa kejadian, ada masalah yang tidak dijawab-jawab Tuhan, tidak diselesaikan Tuhan. Ketika penulis pelajari ternyata hal itu terjadi karena penulis masih mendua hati. Di satu pihak penulis meminta kepada Tuhan, tapi di pihak lain penulis berupaya dengan kekuatan penulis sendiri untuk menyelesaikan, atau penulis mencari bantuan lagi kepada orang lain, mungkin kepada pejabat-pejabat, kenalan, siapa saja, atau mungkin ada orang yang meminta pertolongan pada “orang-orang pandai” atau kepada dewa-dewa lain. Jika seperti



itu, artinya kita tidak percaya Tuhan sudah mengabulkan permintaan kita.

## 7. Tuhan Ingin Dekat dengan Kita

*“Yakobus 4:8 Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati!”*

Kalau kita pelajari ayat ini, *“Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu.”* Inisiatif mendekat itu harus dimulai dari kita, kalau kita mendekat, maka Allah otomatis akan mendekat. Tapi ada syaratnya, yang pertama, tahirkan tanganmu, kita buang dosa-dosa kita, minta pengampunan Tuhan. Karena itu mari kita awali doa-doa kita dengan meminta pengampunan dari Tuhan untuk segala dosa dan kesalahan kita dibarengi dengan keinginan yang kuat untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa kita.

Kemudian sucikan hatimu dan jangan mendua hati, artinya kita harus benar-benar percaya sepenuhnya kepada Tuhan.

Penulis memikirkan, *“Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu”* itu seperti apa sih. Baru ketika liburan yang lalu penulis mendapat maknanya, mungkin ini maksudnya. Saat itu kami naik kapal pesiar dan kami membeli paket internet yang

disediakan kapal tersebut. Kapal ini berhenti di beberapa kota dan ketika berhenti kita dapat turun untuk menikmati keindahan kota tersebut. Suatu kali ketika kami turun dari kapal, istri penulis mendapat beberapa WA yang harus dijawab dan komunikasi melalui WA berjalan dengan lancar sampai kemudian ternyata jawaban WA-nya tidak terkirim, istri penulis bingung, kenapa ini tidak terkirim padahal ada hal penting yang perlu disampaikan. Setelah berbicara dengan anak-anak kami, baru terpikir rupanya kami terlalu jauh dari kapal, sinyal internetnya ada di kapal, oleh karena itu kami kembali mendekati kapal untuk mendapatkan sinyal. Ya, mungkin begitu, kita harus mendekat kepada Allah sehingga kita bisa mendapat hubungan dengan Allah. Bagaimana cara mendekati Allah? Dengan **saat teduh** yaitu waktu yang kita **khususkan setiap hari** untuk bertemu Tuhan yang terdiri dari pembacaan Alkitab, memuji Tuhan dan berdoa.

Ketika kita mendekat kepada Bapa, maka Ia akan memberkati dan membentuk kita sehingga kita menjadi anak-anak yang berkenan kepada-Nya.

*Mazmur 24:3 "Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang **boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?**"*

*4 "Orang yang **bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu.***

*5 Dialah yang akan menerima berkat dari TUHAN dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.*

*6 Itulah angkatan orang-orang yang menanyakan Dia, yang mencari wajah-Mu, ya Allah Yakub." Sela*

Itulah ketujuh hak seorang anak Tuhan dan sekarang kita beralih pada topik utama kedua, yaitu kewajiban anak Tuhan.

## **KEWAJIBAN ANAK TUHAN**

Hak-hak seorang anak Tuhan adalah hal-hal yang sudah ditentukan untuk kita terima, namun kewajiban seorang anak Tuhan merupakan sesuatu yang HARUS dilaksanakan sebagai konsekuensi logis dari status kita sebagai seorang anak Tuhan.

Ada 2 kewajiban anak Tuhan.

### **1. Mempertahankan Status sebagai Anak.**

*"Ibrani 3:14 Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula."*

Segala hak yang berkaitan khususnya dengan keselamatan, masuk Kerajaan Sorga, dsb, itu akan kita peroleh kalau status kita sebagai anak ini kita pertahankan sampai akhir hidup kita. Kalau status kita lepas, jelaslah kita bukan anak Tuhan, kita tidak bisa masuk Kerajaan Sorga, tidak bisa masuk rumah Bapa.

Hal itu juga yang disampaikan oleh Rasul Paulus dalam 2Timotius 4:7,

*“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan **aku telah memelihara iman.**”*

Ada ada satu frasa yang sangat penting, *“**aku telah memelihara iman**”*, jadi bukan hanya sekadar menyelesaikan pertandingan sampai garis akhir, tapi harus dibarengi bahwa sampai garis akhir pun kita tetap memelihara iman.

Setidaknya ada 2 hal yang menyebabkan seseorang kehilangan status sebagai anak.

### **Yang Pertama: Dengan Sadar Melepaskannya**

*Matius 6:24 Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. **Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.***

Kita sering membaca ada beberapa orang demi mendapatkan proyek, memperoleh jabatan, memperoleh fasilitas, menikahi seseorang, akhirnya melepaskan keyakinannya.

Seperti dijelaskan di awal, mudahnya seseorang melepaskan statusnya sebagai anak antara lain disebabkan karena mereka tidak mengetahui dan mengerti betapa bernilainya hak-hak yang kita dapatkan sebagai anak Tuhan.

Tuhan Yesus dalam perumpamaan tentang Kerajaan Sorga menjelaskan bahwa ketika seseorang mengetahui betapa berharganya keselamatan yang ia miliki yang diumpamakan sebagai harta yang terpendam, maka ia rela menjual seluruh miliknya untuk mendapatkan harta tersebut.

*Matius 13: 44 "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu.*

Bahkan Rasul Paulus menganggap segala sesuatu yang ada di dunia ini sebagai sampah bila dibandingkan dengan hak-hak yang ia dapatkan melalui Yesus Kristus.

*Flp 3:8 Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus,*

## **Yang Kedua: Lepas Karena Tertipu**

*“Matius 24:24 Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga.”*

Saat ini di akhir zaman akan muncul sangat banyak mesias dan nabi palsu, karena itu kita harus benar-benar punya pengetahuan yang cukup mumpuni mengenai Firman Tuhan sehingga kita tidak akan dengan mudah tertipu. Silakan baca kembali buku **“Pencobaan Terberat”**.

## **2. Berperilaku sebagai Anak Tuhan**

Ketika kita memutuskan untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, maka kita diselamatkan dan diberikan status sebagai anak Tuhan. Dan sebagai anak Tuhan maka kita dituntut untuk berperilaku sebagai anak Tuhan, seperti tertulis di Roma 8:29,

*“Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.”*

Pertumbuhan rohani seorang Kristen berkaitan dengan seberapa serupa ia dengan Yesus Kristus.

Menjadi serupa dengan Kristus bukanlah sesuatu yang dapat kita usahakan sendiri, namun itu adalah karya Allah yang akan membentuk kita melalui Roh Kudus yang ada dalam diri kita, seperti yang tercatat di Filipi 2:12-13,

*“Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, 13 karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.”*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang akan membentuk kita, namun kita harus melakukan kewajiban kita yaitu *“tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar”*. Seperti apa mengerjakan keselamatan kita itu? Hakekatnya adalah mempertahankan iman kita sampai akhir dengan cara memperkuat iman kita dan caranya adalah:

**Pertama:** melakukan saat teduh secara rutin, baca Alkitab dengan rajin, renungkan dan **lakukan dalam kehidupan kita**, kemudian belajar bersyukur dan memuji Tuhan dalam kondisi baik maupun tidak, menyediakan waktu yang cukup untuk berdoa secara rutin.

**Kedua:** rajin berbakti, jangan tinggalkan ibadah di gereja.

**Ketiga:** lakukan ibadah keluarga secara rutin di rumah.

Berperilaku sebagai anak Tuhan adalah sesuatu yang wajib sebagai konsekuensi logis dari status dan hak-hak yang kita terima sebagai anak Tuhan.

Kita sering membaca di mana ada masyarakat biasa yang menikah dengan anggota keluarga Kerajaan sehingga mereka akhirnya menjadi anggota kerajaan. Dan ketika mereka ada dalam ruang lingkup kerajaan, mereka sering mendapatkan teguran-teguran, misalnya ada anggota kerajaan yang dianggap berpakaian kurang sopan, misalnya karena ia mengenakan baju tanpa lengan, kemudian ada yang dikritik oleh istana karena roknya terlalu pendek, ada yang terlalu ketat, ada yang warnanya terlalu seronok, ada yang dandanannya dianggap kurang elegan, dan sebagainya. Beberapa dari mereka, ada yang tadinya tidak begitu peduli, tapi akhirnya mereka mau juga mengikuti. Mengapa mereka menurut? Karena itu adalah konsekuensi logis dari status yang diterimanya. Jadi, kalau ia ingin menjadi anggota kerajaan, maka bukan hanya mereka akan mendapatkan hak, tapi ada kewajiban yang harus dilakukan.

*Yesaya 55:6 Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui;  
berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!*





